

# PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KALURAHAN BLEBERAN KAPANEWON PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Suhud Dharmawan

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: [dharmawan.suhud98@gmail.com](mailto:dharmawan.suhud98@gmail.com)

## Abstract

*Village Owned Business Enterprises is an economic as well as social institution expected to improve the community's economy and increase the village's original income. In its implementation, village-owned enterprises have not worked optimally in empowering the community's economy. The purpose of this study was to obtain an overview and analysis of the implementation of community economic empowerment through Village Owned Business Enterprises, and supporting factors and factors hindering Village Owned Business Enterprises in community economic empowerment in Bleberan Village Playen District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta.*

*The research method used was descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. The results of the research show that the economic empowerment of the community carried out by the Village Owned Business Enterprises has not been optimal due to the lack of training for the community in reducing unemployment. Beside that, it has not been optimal owing to the lack of capital provided to run a business.*

**Keywords:** *Community economic empowerment, Village-Owned Business Enterprises, Village*

## Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi dan juga merupakan lembaga sosial yang diharapkan mampu berperan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat serta mampu untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Dalam pelaksanaannya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah dibentuk belum bekerja secara optimal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran serta analisis mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes serta faktor pendukung dan faktor penghambat BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes belum berjalan optimal dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan berupa pelatihan kepada masyarakat dan

belum maksimal dalam mengurangi pengangguran, selain itu belum maksimal karena masih kurangnya modal dalam menjalankan usaha.

**Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kalurahan**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi dengan otonomi khusus yang ada di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian menindaklanjuti Undang-Undang tersebut dibentuklah Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 yang mengatur mengenai nomenklatur atau penamaan pemerintah Kabupaten/Kota dan Desa karena keistimewaan yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta. Perubahan penamaan diantaranya seperti pada pasal 1 ayat (7),(8),(9) yaitu sebagai berikut:

7. Kapanewon/Kemantren adalah sebutan kecamatan di wilayah DIY yang merupakan bagian wilayah dari daerah Kabupaten/Kota.

8. Kelurahan adalah bagian wilayah dari Kapanewon /Kemantren sebagai perangkat Kapanewon /Kemantren.

9. Kalurahan adalah sebutan desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang terdiri atas gabungan beberapa padukuhan yang mempunyai batas-batas wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri, berkedudukan langsung di bawah Kapanewon.

Kalurahan Bleberan menjadi salah satu kalurahan di Kapanewon Playen, dan berada di wilayah Daerah istimewa Yogyakarta. Untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi serta memberdayakan perekonomian masyarakat Kalurahan Bleberan maka dibentuklah badan usaha milik desa (BUMDes) kalurahan Bleberan.

Unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejahtera ada 3. Selama pendiriannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi yaitu dengan omzet yang mencapai Rp 2 miliar per tahun. Merupakan satu diantara Badan Usaha Milik Desa dengan pendapatan tertinggi di Indonesia. Hadirnya Badan Usaha Milik Desa Sejahtera ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Bleberan. Berikut ini merupakan tabel tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan angka bekerja dan tidak bekerja di Kapanewon Playen berdasarkan tiap kalurahan.

**Tabel 1.3**  
**Data Tingkat Kesejahteraan Sosial**  
**(Jumlah Individu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Usia 15-64 Tahun) Di Kapanewon**  
**Playen Tahun 2019**

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Usia 15-64 Tahun (Angkatan Kerja)	
			Bekerja	Tidak Bekerja
1	Banaran	4359	1007	844
2	Bandung	4014	886	362
3	Banyusoco	5875	1616	994
4	Bleberan	5567	1750	617
5	Dengok	2571	735	288
6	Gading	6336	1241	528
7	Getas	5505	1970	881
8	Logandeng	8740	1219	901
9	Ngawu	4100	1007	493
10	Ngleri	2789	752	373
11	Ngunut	2285	489	357
12	Playen	4307	967	702
13	Plembutan	4875	1691	587

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul, 2020*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Kalurahan Bleberan masih banyak yang belum atau tidak bekerja padahal Badan Usaha Milik Desa Sejahtera telah memperoleh pendapatan yang tergolong banyak setiap tahunnya.

## 1.2 Permasalahan

Permasalahan yang ada dapat diidentifikasi bahwa BUMDes Sejahtera belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat terutama dalam mengurangi angka pengangguran yang ada di Kalurahan Bleberan padahal BUMDes Sejahtera sudah memiliki penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen.

### **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng oleh: I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa a peran perencanaan pembangunan Desa Tejakula dalam memberdayakan BUMDes Teja Kusuma, pertama bertujuan menanggulangi pengangguran, dapat berfungsi sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kedua peran BUMDes dalam pengembangan potensi masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan pemberdayaan masyarakat serta penanggulangan pengangguran, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik.

Selain itu juga terinspirasi dari penelitian dengan judul Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk) oleh Syndi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mawar didesa Kepel dapat dilihat menggunakan empat dasar pemberdayaan yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan. Prinsip pertama adalah kesetaraan, dimana BUMDes Mawar melaksanakan prinsip tersebut dengan tidak membedakan gender ataupun golongan. Prinsip kedua adalah partisipasi, BUMDes Mawar melaksanakan prinsip ini dengan pengadaan pendampingan pada program yang ada. Prinsip ketiga adalah keswadayaan atau kemandirian, dimana BUMDes Mawar melaksanakan prinsip ini dengan memberikan masyarakat hak suara untuk mengadakan program apa yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di Desa Kepel. Prinsip terakhir adalah berkelanjutan, bertambahnya jumlah masyarakat yang mengikuti program peternakan dari satu kelompok menjadi dua kelompok. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Firdaus penelitian menunjukkan bahwa peran Bumdes dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya, dengan berkembangnya Bumdes meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Desa Manding Laok. Untuk pelaksanaan Bumdes masih perlu diperbaiki pada aspek sumber manusia

### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana obyek penelitian yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera

merupakan BUMDes yang berbeda dengan yang lain. Karena BUMDes Sejahtera ini mengelola unit usaha yang berbeda dari BUMDes yang lain, dimana biasanya BUMDes hanya mengelola unit usaha yang memiliki kriteria hampir sama dengan unit usaha yang ada di BUMDes. Selain itu BUMDes Sejahtera ini juga merupakan BUMDes dengan penghasilan tertinggi di Indonesia tetapi masih ada permasalahan yang seharusnya bukan menjadi masalah lagi pada BUMDes dengan penghasilan yang tinggi. Penelitian ini juga menggunakan dimensi dan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan teori sapta bina yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dengan 4 dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

### **1.5 Tujuan**

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah memberikan saran dan masukan kepada Pemerintah Kalurahan Bleberan dan pengelola BUMDes Sejahtera agar bisa lebih mengembangkan BUMDes untuk kepentingan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat Kalurahan Bleberan dapat meningkat dan juga dapat mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat Kalurahan Bleberan.

## **II. METODE**

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), Interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246). Kegiatan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penelitian tersebut dikaitkan dengan teori Totok Mardikanto yang dirumuskan lingkup pemberdayaan dalam empat upaya bina, yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan, serta bina kelembagaan maka pemberdayaan ekonomi masyarakat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sejahtera Kalurahan Bleberan adalah sebagai berikut

## 1. Bina Manusia

Bina manusia menjadi upaya pemberdayaan yang memiliki pengaruh paling besar karena subjek dalam pemberdayaan adalah manusia itu sendiri. Manusia mempunyai peran utama dalam pemberdayaan karena manusia menjadi pelaku dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dalam kaitannya dengan bina manusia upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu peningkatan kemampuan Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan peningkatan jumlah dan mutu sumberdaya.

### a. Peningkatan Kemampuan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Bleberan masih memerlukan adanya perhatian terutama dalam peningkatan kemampuan Masyarakat. Sehingga mampu berperan maksimal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat,

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah melakukan pemberdayaan kepada BUMDes Sejahtera dengan memberikan pemberian keterampilan khusus kepada pengelola BUMDes Sejahtera sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat mendorong berkembangnya BUMDes Sejahtera.

Selain pengelola dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera, masyarakat yang menjalankan usaha dibawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengelola usaha mereka. Dalam pelaksanaannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera sudah memberikan pelatihan mengenai pengelolaan usaha dengan maksimal kepada masyarakat yang menjalankan usaha di bawah BUMDes tetapi warga masyarakat yang menjalankan usaha dibawah BUMDes ini masih tidak menerapkan dalam pengelolaan usaha mereka

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan yang dilakukan baik oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul maupun oleh BUMDes Sejahtera diharapkan kedepannya BUMDes dapat lebih berkembang dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kalurahan Bleberan terutama masyarakat yang terlibat didalamnya.

Menurut pengamatan yang telah penulis lakukan bahwasanya Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah melakukan peningkatan kemampuan masyarakat khususnya kepada pengelola BUMDes Sejahtera. Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera juga

telah melakukan peningkatan kemampuan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yaitu sikap dari masyarakat sendiri yang masih menerapkan pola lama yang dapat menyebabkan pengunjung tidak berminat lagi untuk datang dan dapat menghambat berkembangnya BUMDes Sejahtera ini. Hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

#### b. Peningkatan Jumlah dan Mutu Sumberdaya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera dalam rangka peningkatan jumlah sumberdaya dilakukan dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan, akan tetapi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh BUMDes Sejahtera belum maksimal dan belum merata keseluruhan warga masyarakat Kalurahan Bleberan. Dengan adanya BUMDes Sejahtera ini dapat membantu Pemerintah Kalurahan Bleberan dalam mengurangi angka pengangguran tetapi belum maksimal karena masih belum merata dan juga tenaga kerja yang diserap bukan hanya warga masyarakat yang menganggur tetapi yang sudah mempunyai pekerjaan juga dipekerjakan.

Selain mampu menyediakan lapangan pekerjaan, kegiatan usaha yang dilakukan belum mampu memberikan pembinaan dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mereka. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap masyarakat yang terlibat di dalam BUMDes Sejahtera. BUMDes Sejahtera sudah mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta bekerjasama dengan masyarakat yang mempunyai usaha di dalam BUMDes, tetapi dalam segi pengembangan sumberdaya manusia masih kurang karena pengembangan yang dilakukan masih terbatas dan terfokus pada anggota BUMDes Sejahtera, dan belum sampai pada masyarakat yang memiliki Kerjasama ekonomi dengan BUMDes dan juga belum dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga masyarakat belum berdaya secara pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha yang mereka jalankan.

#### 2. Bina Usaha

Bina Usaha menjadi upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak kalah penting. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera memiliki kegiatan usaha dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat. Dalam kaitannya dengan bina usaha upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan modal, pengembangan sarana dan prasarana.

a. Pengembangan Modal

Pemberian modal merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam meningkatkan usaha. Pemberian modal bisa berupa dana. Pemberian modal dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk stimulan untuk membantu BUMDes dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah Kalurahan Bleberan telah memberikan dukungan berupa penyertaan modal yang dianggarkan dari dana Kalurahan setiap tahunnya.

Pengembangan modal dalam kegiatan BUMDes Sejahtera telah mendapat penyertaan modal dari pemerintah Kalurahan Bleberan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi kekurangan modal untuk salah satu usaha yang dijalankan BUMDes Sejahtera selain itu kekurangan modal juga terjadi pada masyarakat yang ikut menjalankan usaha dibawah BUMDes belum mendapatkan pengembangan modal usaha mereka

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan Kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa Sejahtera Kalurahan Bleberan selain mendapat modal dari penyertaan modal Pemerintah Kalurahan Bleberan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera juga mendapatkan dana hibah dan juga bantuan dari berbagai pihak. Diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Sumber Modal BUMDes Sejahtera Kalurahan Bleberan**  
**Tahun 2018-2020**

No	Penyertaan Modal			
	Pemerintah Kalurahan		Lintas Sektor	
	Tahun	Dana Kalurahan	Modal	Pemberi
1	2018	Rp. 202.336.000,00	Paving, Meteran Air	Pemerintah Kalurahan Bleberan
2	2019	Rp. 800.000.000,00	Penyambungan Jaringan Listrik	SGF Korea Selatan
3	2020	Rp. 78.244.800,00	Paving, Meteran Air	Pemerintah Kalurahan Bleberan

*Sumber : Diolah Penulis, 2021*

Dengan adanya BUMDes Sejahtera kesejahteraan dan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari sebelum adanya BUMDes. Peningkatan pendapatan ini diperoleh masyarakat Kalurahan Bleberan melalui usaha yang dijalankan dibawah BUMDes Sejahtera.



Dalam kegiatan usaha mereka disediakan sarana berupa lapak-lapak yang disediakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera untuk tempat jualan masyarakat.

### 3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya pemberdayaan yang berhubungan dengan pembangunan secara berkelanjutan. Dalam hal bina lingkungan ini BUMDes Sejahtera memberikan tanggungjawab kepada pemilik usaha yang ada di Kawasan wisata Air Terjun Srigethuk dan Goa Rancang. Karena Kawasan wisata ini mengandalkan alam dalam usahanya atau biasa juga disebut dengan ekowisata oleh karena itu pemberian tanggungjawab terhadap lingkungan sangat penting demi keberlanjutan usaha di Kawasan wisata ini.

Selain lingkungan alam juga ada lingkungan sosial. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam lingkup lingkungan sosial yaitu berkaitan dengan kegiatan yang bersifat sosial. Dimana dalam hal ini BUMDes Sejahtera melakukan kegiatan Bhakti sosial berupa distribusi air ke beberapa Kalurahan yang mengalami kesulitan air, selain itu juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian yang dianggarkan melalui dana sisa hasil usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Kalurahan Bleberan setiap tahunnya.

### 4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan upaya pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Bina kelembagaan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sejahtera Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul. Salah satunya ialah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan PA KB PMD Kabupaten Gunungkidul mengenai BUMDES.

Selain itu pemerintah Kalurahan Bleberan juga melakukan pembuatan peraturan desa sebagai sebuah landasan dan acuan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera untuk melaksanakan kegiatannya. Sebelum dibentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera pemerintah Kalurahan Bleberan mengadakan musyawarah desa (MusDes) dengan masyarakat desa mengenai pembentukan organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Hasil musyawarah desa tersebut kemudian dituangkan dalam anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan peraturan desa tentang pembentukan BUMDes. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan hasil musyawarah desa yang

diikuti Pemerintah Kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK), dan tokoh masyarakat. Hasil musyawarah desa (MUSDES) tersebut dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan akan dilegalitaskan dengan peraturan desa.

Pemerintah Kalurahan Bleberan dalam hal ini kelembagaan Kalurahan yang ada di Kalurahan Bleberan bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pemerintahan kalurahan sehingga mampu membentuk suatu peraturan yang menjadi landasan hukum bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera kalurahan Bleberan dalam menjalankan kegiatan yang akan dilaksanakan.

## **3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **3.2.1 Faktor Pendukung**

Berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Sejahtera Kalurahan Bleberan yang penulis dapat simpulkan berdasar hasil kegiatan magang riset terapan pemerintahan:

#### 1) Dukungan dari pemerintah daerah

Dukungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera di Kalurahan Bleberan melalui kebijakan-kebijakan:

##### a. Landasan Hukum

Landasan hukum yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes.

##### b. Program

Program yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan Pemberdayaan Anak Keluarga Berencana dan

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, berupa pendampingan, pelatihan dan sosialisasi.

2) Adanya dukungan dari pemerintah Kalurahan

- a. Pada awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera di tahun 2008 belum ada peraturan yang khusus mengatur mengenai BUMDes yang ada di Kabupaten Gunungkidul sehingga pemerintah Kalurahan Bleberan mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Desa Bleberan Nomor 06/KPTS/VI/2008 tentang Badan Usaha Milik Desa sebagai payung hukum dan pedoman BUMDes dalam menjalankan kegiatannya.
- b. Adanya penyertaan modal yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Bleberan yang dianggarkan melalui Dana Desa (DD) setiap tahunnya.

3) Adanya dukungan dari lintas sektor

Dukungan dari lintas sektor ini berupa bantuan bukan dalam bentuk uang tetapi barang yang menunjang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menjalankan kegiatannya.

4) Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes

Kegiatan pelatihan diberikan kepada anggota Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari anggota. Kegiatan ini dianggarkan setiap tahunnya dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera.

5) Kegiatan studi banding yang dilakukan oleh BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sejahtera melakukan studi banding kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada di daerah lain yang dilakukan oleh pengurus dan anggota BUMDES dalam rangka meningkatkan kapasitas serta berbagi pengalaman Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera Kalurahan Bleberan.

6) Kerjasama antar pengurus pengelola dan masyarakat Kalurahan Bleberan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera tidak hanya melibatkan kerjasama antar pengurus dan pengelola tetapi juga melibatkan Kerjasama dengan masyarakat Kalurahan Bleberan. Kerjasama diantara mereka sangat tinggi dimana mereka memiliki

tekad untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Adanya semangat gotong royong antara mereka serta rasa saling percaya. Selain itu terkadang pengurus bekerja secara sukarela dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial demi mengentaskan masyarakat dari keterpurukan yang mereka alami sebelumnya.

### **3.2.2 Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejahtera yaitu:

- 1.) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai. Keterampilan dan pengetahuan anggota masih kurang dalam pengelolaan BUMDes. Anggota dari BUMDes ini masih belum terampil dalam mengelola dan memajemen kegiatan yang ada di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini. Selain itu pengetahuan dan keterampilan yang kurang dari masyarakat yang ikut terlibat dalam menjalankan usaha dibawah BUMDes Sejahtera.
- 2.) Bencana Alam yang terjadi di Kalurahan Bleberan. Faktor alam juga sangat mempengaruhi kegiatan BUMDes Sejahtera ini terutama Unit Usaha Wisata yang memanfaatkan Wisata Alam dalam usahanya.
- 3.) Masih susah dalam mengembangkan usaha di padukuhan yang lain karena kurangnya potensi yang dimiliki oleh Padukuhan lain.
- 4.) Kesadaran masyarakat yang kurang dalam pembayaran baik itu pembayaran dalam penggunaan air dan juga pembayaran cicilan dalam unit simpan pinjam. Warga sering telat dalam membayar cicilan.
- 5.) Walaupun masyarakat memiliki partisipasi yang cukup tinggi dalam hal program kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tetapi masyarakat Kalurahan Bleberan masih belum sadar untuk menjaga lingkungan dan juga masih ada warga masyarakat yang masih berpikir bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hanya menguntungkan bagi anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saja bukan untuk warga masyarakat Kalurahan Bleberan.

### **3.3 Diskusi Utama Temuan Penelitian**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan berupa pelatihan kepada masyarakat dan belum maksimal dalam mengurangi pengangguran, selain itu belum maksimal karena masih kurangnya modal dalam menjalankan usaha. Penulis menemukan penting yang sangat baik dan patut dicontoh oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang lain yang ada di Indonesia. Temuan ini terkait dengan sikap dari masyarakat yang sangat antusias terhadap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Hal ini dapat dilihat melalui Kerjasama atau gotong royong diantara mereka sangat tinggi dimana mereka memiliki tekad untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Adanya semangat gotong royong antara mereka serta rasa saling percaya. Selain itu terkadang pengurus bekerja secara sukarela dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial demi mengentaskan masyarakat dari keterpurukan yang mereka alami sebelumnya.

Sikap gotong royong dari masyarakat inilah yang membuat Kalurahan Bleberan dipercaya oleh Pemerintah Korea Selatan untuk melaksanakan Gerakan *Saemaul Undong* yang merupakan Gerakan pembangunan desa yang diterapkan di Korea Selatan.

### **3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat yang berbeda dari lainnya yaitu terjadinya bencana alam yang menyebabkan unit wisata mengalami kerugian asset yang tidak sedikit.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilaksanakan oleh penulis, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan berupa pelatihan kepada masyarakat dan belum maksimal dalam mengurangi pengangguran, selain itu belum maksimal karena masih kurangnya modal dalam menjalankan usaha.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul

a. Faktor pendukung yaitu:

1. Adanya dukungan dari pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul,
2. adanya dukungan dari pemerintah Kalurahan Bleberan.
3. adanya dukungan dari lintas sektor,
4. kegiatan studi banding dari pengurus dan pengelola BUMDes,
5. kegiatan pendidikan dan pelatihan,
6. adanya jiwa gotong royong antar pengurus atau pengelola BUMDes Sejahtera dan gotong royong antar masyarakat Kalurahan Bleberan.

b. Faktor penghambat

1. kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai,
2. bencana alam yang terjadi di Kalurahan Bleberan,
3. kurangnya potensi di padukuhan yang lain, serta
4. kesadaran yang kurang dalam pembayaran cicilan penggunaan air dan cicilan simpan pinjam
5. Masyarakat Kalurahan Bleberan masih kurang untuk menjaga lingkungan dan menyadari keberadaan BUMDes Sejahtera Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kalurahan Bleberan.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Lurah Bleberan dan segenap perangkat Kalurahan Bleberan yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam kegiatan penelitian serta Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku-Buku**

Eko, Sutoro. 2015. *Regulasi Baru, Desa Baru Ide, Misi, dan Semangat UU Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.

Mardikanto, Totok, & Soebianto, Poerwoko. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.

Nain, Umar. 2017. *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Nain, Umar. 2019. *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar: Garis Khatulistiwa.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Syafiie, I. K. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

### **B. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang nomor 06 tahun 2014 tentang desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Dan Kalurahan

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa

### **C. Jurnal**

Fitria. 2020. *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)*. Adl Islamic Economic Volume 1 : 13-28

- I Kadek Darwita1 dan Dewa Nyoman Redana. 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 :51-60
- Raudhatul Firdaus. 2020. *PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MANDING LAOK KEC.MANDING KAB.SUMENEP*. vol.1 No.7 :1387-1394
- Syndi Dwi Purnamasari, Muhammad Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP .2020. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK:1-12*
- Budi Rasmianto Berutu, M. Arif Nasution, Heri Kusmanto, Abdul Kadir. 2020. *Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 1(1) 2020: 1-10
- I Made Suryana, Tri Joko Setiyono, C.Sri Murdoyuwono. 2015.*PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI BUMDES (BADAN USAHA MILIK DESA)*. Jurnal Bakti Saraswati Vol.04. 138-144.

#### **D. Sumber Lain**

Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul 2020

BPKP, Gunungkidul. (2020). *Profil Kabupaten Gunungkidul*. diakses pada 21 September 2020, dari bpkp.co.id: <http://www.bpkp.go.id/diy/konten/835/profil-kabupaten-gunungkidul>

Katadesa. (2020). *13 BUMDes yang Punya Omzet Miliaran Rupiah*. Diakses pada 27 September 2020, dari Katadesa.id: <https://katadesa.id/index.php/dari-desa-ke-desa-1/188-13-bumdes-yang-punya-omzet-miliaran-rupiah>